

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS tentang Perubahan Bentuk Permukaan Bumi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangsari Tahun Ajaran 2023/2024

Annisa Luthfiyatur Rosyda, Muhamad Chamdani, Tri Saptuti Susiani

Universitas Sebelas Maret
annisaa.rosyda26@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 1/5/2024

Abstract

The Merdeka Curriculum is a curriculum that emphasizes creativity during learning. The study aimed to: (1) describe the steps of Project Based Learning to increase creativity in social and natural science, (2) increase creativity through Project Based Learning in social and natural science, and (3) describe the obstacles and solutions of Project Based Learning. It was classroom action research conducted in three cycles and five meetings. The data were quantitative and qualitative data. Data analysis included data reduction, presentation and verification. The observation of Project Based Learning on teachers in the first to third cycles were 81.94%, 88.88%, and 94.44%. The observation on students were 80.55%, 88.18%, and 93.05%. The results of creativity assessment using indicators such as solution, detail, novelty, and fluency were 78.84% in the first cycle, 85.09% in the second cycle, and 91.1% in the third cycle. It concludes that the implementation of Project Based Learning increases creativity in social and natural science.

Keywords: *Project-Based Learning, Creativity, Social and Natural Science*

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang menekankan pada kreativitas saat pembelajaran. Tujuan penelitian ini, yakni (1) mendeskripsikan langkah penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS, (2) meningkatkan kreativitas melalui penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS, dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Project Based Learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tiga siklus dengan lima pertemuan. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penerapan model *Project Based Learning* terhadap guru pada siklus I, II, dan III, yaitu 81,94%, 88,88%, dan 94,44%. Sedangkan terhadap siswa pada siklus I, II, III, yaitu 80,55%, 88,18%, dan 93,05%. Penilaian kreativitas menggunakan indikator pemecahan, kerincian, kebaruan, dan kelancaran dengan hasil pada siklus I, II, dan III, yaitu 78,84%, 85,09%, dan 91,1%. Simpulan penelitian ini, yaitu penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS.

Kata kunci: *Project Based Learning, Kreativitas, Pembelajaran IPAS*



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia kini sedang menerapkan dua kurikulum yang berbeda, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang bertumpu pada fenomena alam seperti seni, sosial, dan budaya telah diterapkan di Indonesia kurang lebih 10 tahun sejak tahun 2013. Namun, dengan beriringnya waktu Kurikulum Merdeka akan diterapkan untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu pengembangan dan keberlanjutan dari adanya Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan Kurikulum Merdeka telah dirancang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Dengan adanya implementasi pembelajaran abad ke-21 pada Kurikulum Merdeka, siswa dapat meningkatkan kreativitasnya secara leluasa misalnya dengan mengembangkan sebuah produk yang sesuai dengan minat bakat siswa (Yuliana, 2023).

Salah satu mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mampu mengembangkan kreativitas pada jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Kemendikbud (2022) IPAS merupakan gabungan mata pelajaran IPA dan IPS dengan tujuan dapat mengatur lingkungan alam serta sosial yang menjadikan satu kesatuan. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 05 September 2023 terhadap guru kelas V SDN 1 Karang Sari. Peneliti memperoleh informasi bahwa mata pelajaran IPAS memiliki rata-rata nilai yang paling rendah daripada mata pelajaran yang lainnya. Hal ini ditandai dengan data penilaian Sumatif Tengah Semester yang masih tergolong sangat rendah. Guru kelas V SD Negeri 1 Karang Sari mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan saat memahami materi IPAS. Hal ini ditandai hanya terdapat 11 siswa dari 26 siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70 dengan persentase 42,30%, sedangkan 15 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dengan persentase 57,69%.

Peneliti melaksanakan observasi yang pertama pada hari Kamis, 07 September 2023 terhadap kegiatan pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 1 Karang Sari. Peneliti memperoleh beberapa informasi dan fakta yang masih menjadi permasalahan pada pembelajaran IPAS di kelas V, yaitu (1) kurangnya respon atau antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung, (2) terdapat siswa yang kurang berpartisipasi saat kerja kelompok, (3) siswa jarang diberikan kesempatan dalam mengembangkan ide atau gagasan, (4) siswa cenderung pasif saat pembelajaran, (5) guru belum mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran, (6) pembelajaran masih bertumpu pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan saat pembelajaran berlangsung, dan (7) guru belum pernah menerapkan kegiatan berbasis model proyek. Peneliti juga melaksanakan observasi yang kedua pada hari Senin, 11 September 2023 terhadap kegiatan pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 1 Karang Sari. Pada saat observasi peneliti menemukan beberapa fakta bahwa mayoritas siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dan guru menyampaikan materi dengan monoton.

Dengan adanya diskusi bersama guru kelas V SDN 1 Karang Sari disertai dengan beberapa kajian literatur yang ada, peneliti melakukan evaluasi dan perbaikan dengan memberikan inovasi model pembelajaran yang tepat supaya mampu meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran serta lebih menguasai materi khususnya dalam pembelajaran IPAS. Dari sekian banyaknya model pembelajaran, model *Project Based Learning (PjBL)* merupakan upaya yang tepat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas saat pembelajaran karena dengan penerapan model ini siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan dirinya.

Menurut Rahayu (2020) model *Project Based Learning (PjBL)* mampu menstimulasi siswa untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya melalui kerja proyek berupa laporan, pembuatan produk, dan tugas lainnya. Dengan penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas dalam

pembelajaran IPAS sehingga mampu menghasilkan sebuah produk. Melalui penerapan model *Project Based Learning* juga dapat mengajak siswa untuk aktif melakukan kegiatan berbasis proyek atau produk yang mampu dikerjakan secara berkelompok maupun secara individu (Wahyudiono, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sulistiyani (2020, hlm. 426) yang berjudul "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V". Hasil dari penelitian tersebut, yakni saat tahap prasiklus hanya 7 dari 23 siswa (30,43%) yang mampu mencapai ketuntasan hasil belajar IPA. Siklus 1 ada 16 siswa (69,57%) yang mampu mencapai ketuntasan hasil belajar IPA sedangkan siklus 2 adanya peningkatan menjadi 21 siswa (91,30%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi bersama guru kelas V SDN 1 Karang Sari dengan berjudul "Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS tentang Perubahan Bentuk Permukaan Bumi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2023/2024". Dengan rumusan masalah (1) bagaimana langkah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS tentang perubahan bentuk permukaan bumi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2023/2024?; (2) apakah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS tentang perubahan bentuk permukaan bumi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2023/2024?; dan (3) apa kendala dan solusi penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS tentang perubahan bentuk permukaan bumi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2023/2024?

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS tentang perubahan bentuk permukaan bumi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2023/2024; (2) meningkatkan kreativitas melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran IPAS tentang perubahan bentuk permukaan bumi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2023/2024; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS tentang perubahan bentuk permukaan bumi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Sani dan Sudiran, 2016). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari, sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Sani dan Sudiran, 2016).

Data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian produk kreativitas. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas V selama pembelajaran IPAS. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes dan non tes. Teknik pengumpulan data ialah langkah untuk memperoleh data yang akurat (Sugiyono, 2020). Tes diukur dengan indikator pada rubrik penilaian kreativitas. Non tes menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Langkah-langkah Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) ialah model yang melibatkan seluruh siswa untuk membuat produk sehingga dapat menemukan perspektif baru yang melibatkan keterampilan untuk berkompetensi dan berkembang pada siswa (Tiborcio, dkk., 2018). Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui 6 langkah, yakni (1) menentukan pertanyaan mendasar tentang materi IPAS, (2) mendesain perencanaan proyek dalam pembelajaran IPAS, (3) menyusun jadwal pembuatan proyek dalam pembelajaran IPAS, (4) memonitor siswa saat pembuatan proyek dalam pembelajaran IPAS, (5) menguji hasil proyek yang telah dibuat, dan (6) mengevaluasi pengalaman saat pembuatan proyek. Langkah-langkah model yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang telah dikemukakan oleh Du dan Han (2016). Berikut hasil observasi penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap guru dan siswa:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Guru dan Siswa

Sumber Data	Siklus			Keterangan		
	I (%)	II (%)	III (%)	Siklus I-II (%)	Siklus II-III (%)	Siklus I-III (%)
Guru	81,94	88,88	94,44	Meningkat 6,94	Meningkat 5,56	Meningkat 12,5
Siswa	80,55	88,18	93,05	Meningkat 7,63	Meningkat 4,87	Meningkat 12,5

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa persentase rata-rata hasil observasi terhadap guru dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan 6,94%, sedangkan dari siklus II ke siklus III telah mengalami peningkatan sebesar 5,56%. Sehingga persentase rata-rata dari siklus I hingga siklus III telah mengalami peningkatan 12,5%. Sedangkan pada persentase hasil observasi terhadap siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan 7,63%, dari siklus II ke siklus III telah mengalami peningkatan sebesar 4,87%. Sehingga persentase rata-rata dari siklus I hingga siklus III telah mengalami peningkatan 12,5%.

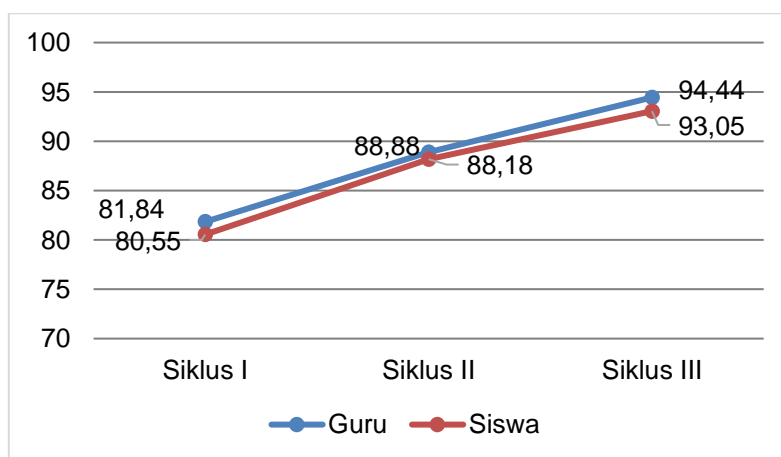
Pada persentase siklus I masih rendah karena guru dan siswa belum beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Namun, pada persentase siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut dibuktikan guru dan siswa sudah mulai beradaptasi dengan model yang diterapkan. Pada rata-rata siklus III telah melebihi target capaian penelitian yaitu 85%. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dan ketepatan guru yang telah terbiasa dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dari siklus I hingga III telah mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaan siklus III, semua langkah model *Project Based Learning* (PjBL) telah diterapkan dengan baik dan rata-rata persentase observasi pada guru dan siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan semua penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) telah dilaksanakan dengan baik sehingga hasil observasi dapat menunjukkan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan hasil penelitian pada siklus II. Oleh sebab itu, peneliti telah berdiskusi bersama guru kelas dan observer memutuskan untuk menghentikan penelitian karena telah memenuhi indikator capaian penelitian.

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, berikut adalah uraian lebih rinci dari langkah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*:

- a. Menentukan pertanyaan mendasar tentang materi IPAS. Guru memulai pembelajaran dengan dengan melontarkan pertanyaan yang berbobot supaya yang dapat menstimulasi kepada siswa untuk melakukan sebuah aktivitas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari dan Astuti (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran diawali dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan topik penugasan dan relevan dengan dunia nyata.
- b. Mendesain perencanaan proyek dalam pembelajaran IPAS. Guru dan siswa secara kolaboratif melakukan perencanaan saat pembelajaran. Guru membimbing untuk melakukan pembagian kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sakilah, dkk. (2020) bahwa perencanaan ini berisi cara menggabungkan berbagai subjek serta mengetahui perlengkapan yang digunakan saat menyelesaikan proyek.
- c. Menyusun jadwal pembuatan proyek dalam pembelajaran IPAS. Menurut Anggaraini dan Wulandari (2021) siswa dan guru menetapkan *deadline* penyelesaian proyek tersebut. Setelah itu, siswa merealisasikan jadwal pelaksanaan proyek yang telah disepakati bersama.
- d. Memonitor siswa saat pembuatan proyek dalam pembelajaran IPAS. Guru memberikan pengawasan kepada siswa dan guru juga berperan sebagai pembimbing dalam aktivitas siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) saat memonitor siswa, guru memberikan pengawasan terhadap aktivitas siswa dalam melaksanakan proyek dari proses hingga proyek tersebut selesai.
- e. Menguji hasil proyek yang telah dibuat. Guru bersama siswa melakukan diskusi untuk membuat laporan sebagai bahan untuk mempresentasikan terhadap teman kelompok lainnya. Menurut Setiawan, dkk. (2022) pada tahap ini terjadi interaksi antar siswa sehingga mampu mendorong kemampuan sikap berani bertanya dan saling menanggapi pertanyaan.
- f. Mengevaluasi pengalaman saat pembuatan proyek. Pada langkah terakhir, guru dan siswa merefleksikan aktivitas dan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan baik secara kelompok dan individu. Menurut Sakilah, dkk. (2020) saat tahap mengevaluasi pengalaman, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya saat membuat proyek.

Berikut grafik persentase peningkatan hasil observasi penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap siswa serta guru dalam gambar 1.

Gambar 1. Grafik Persentase Hasil Observasi Model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap Siswa serta Guru



Berdasarkan gambar 1 tentang grafik persentase peningkatan hasil observasi penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap guru pada siklus I, II, dan III memperoleh persentase sebesar 81,84%, 88,88%, dan 94,44%. Sedangkan pada hasil observasi penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap siswa pada siklus I, II, dan III memperoleh persentase sebesar 80,55%, 88,18%, dan 93,05%. Pada data pada gambar 1 dapat dilihat bahwa garis pada grafik selalu naik, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru dan siswa setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dan ketepatan guru yang telah terbiasa dengan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hal ini sejalan dengan pendapat Rani (2021) saat menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*, seluruh siswa dilibatkan secara aktif untuk membuat produk sehingga siswa mampu menemukan perspektif baru yang melibatkan keterampilan untuk berkompentensi dan berkembang.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Wahyudiono (2023) melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* juga dapat mengajak siswa untuk aktif melakukan kegiatan berbasis proyek atau produk yang mampu dikerjakan secara berkelompok maupun secara individu serta mampu memadahi aktivitas siswa saat memecahkan permasalahan dan menjadi langkah awal untuk menggabungkan kreativitas dan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan cara membuat proyek yang telah disepakati antara guru dan siswa.

2. Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS

Menurut Kau (2017) kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki pada seseorang untuk menciptakan kombinasi hal baru ataupun yang belum ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Muqodas (2015) kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki pada individu seseorang untuk menciptakan kombinasi hal baru, dapat berupa karya asli, gagasan atau ide yang berbeda dengan apa yang sudah ada pada sebelumnya, serta mampu untuk menggabungkan hal yang belum pernah ada. Kreativitas dalam pembelajaran IPAS diperoleh dari produk kreatif yang dibuat oleh siswa dari siklus I hingga III dengan membuat produk *pop up book*, miniatur, dan diorama siklus air. Pengukuran kreativitas ini menggunakan rubrik penilaian dengan indikator *resolution* (pemecahan), *elaboration* (kerincian), *novelty* (kebaruan), dan *fluency* (kelancaran) (Mayasari, dkk., 2016). Berikut ialah penilaian kreativitas dalam pembelajaran IPAS yang telah disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS

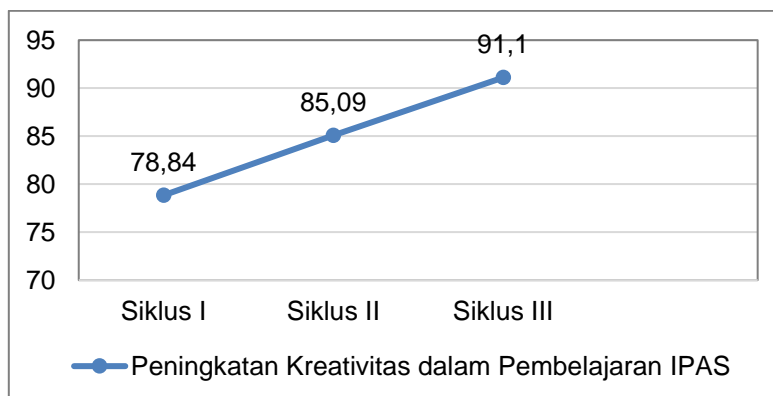
Indikator	Siklus		
	I (%)	II (%)	III (%)
<i>Resolution</i> (pemecahan)	78,84	84,61	91,34
<i>Elaboration</i> (kerincian)	79,80	85,57	90,86
<i>Novelty</i> (kebaruan)	77,88	84,13	90,38
<i>Fluency</i> (kelancaran)	78,84	86,05	91,82
Rata-rata Keseluruhan	78,84	85,09	91,1

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kreativitas dalam pembelajaran IPAS pada masing-masing indikator selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Saat siklus I, kreativitas dalam pembelajaran memiliki persentase sebesar 78,84%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,09%, dan pada siklus III meningkat menjadi 91,1%. Jadi, dari siklus I hingga siklus III meningkat sebesar 12,26%. Hasil akhir dari siklus III telah memenuhi target sebesar 85%. Peningkatan kreativitas dalam pembelajaran IPAS terbukti bahwa saat siklus I siswa belum mampu

memperlihatkan keunikan *pop up book*, belum memperhatikan detail isi pada gambar, saat presentasi masih terpaku dengan guru, dan belum mampu memecahkan masalah dengan *pop up book*. Saat siklus II, beberapa siswa telah memperhatikan detail ornamen miniatur, mulai mampu menampilkan keunikan miniatur yang dibuat, siswa mulai terbiasa dengan presentasi, dan beberapa siswa sudah mampu memecahkan masalah dengan miniatur. Saat siklus III, siswa telah mampu menampilkan keunikan diorama, telah memperhatikan isi detail diorama, sudah percaya diri saat presentasi, dan mampu memecahkan masalah dengan diorama. Peningkatan tersebut berbanding lurus dengan peningkatan hasil observasi penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap guru dan siswa pada setiap siklusnya.

Menurut Dinantika, dkk. (2019) dengan diterapkannya model *Project Based Learning (PjBL)* memberikan kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan dalam menciptakan karya. Siswa mampu membangun pengetahuannya serta melibatkan kerja kelompok supaya menghasilkan proyek yang bagus. Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terbukti dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS materi tentang perubahan bentuk permukaan bumi seperti yang diterapkan peneliti di kelas V SDN 1 Karang Sari. Hal tersebut didukung dengan pendapat Putri (2019) kreativitas saat pembelajaran akan terus berkembang jika siswa terbiasa melaksanakan kegiatan proyek secara kolaboratif. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tiborcio, dkk. (2018) pembelajaran yang menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* mampu melibatkan seluruh siswa untuk membuat produk sehingga kreativitas mereka akan selalu berkembang. Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terbukti dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS materi tentang perubahan bentuk permukaan bumi seperti yang diterapkan peneliti di kelas V SDN 1 Karang Sari. Berikut grafik peningkatan persentase kreativitas dalam pembelajaran IPAS antarsiklus:

Gambar 2. Grafik Persentase Peningkatan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS



Berdasarkan data pada gambar 2 dapat diketahui bahwa pada siklus I, II, dan III memiliki persentase masing-masing sebesar 78,84%, 85,09%, dan 91,1%. Berdasarkan data pada gambar 2 dapat dilihat bahwa garis pada grafik tersebut naik, hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dalam pembelajaran IPAS setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I setiap indikator masih terpaku pada bimbingan guru dan hasil proyeknya belum bagus sehingga masih memiliki kreativitas cukup. Pada siklus II telah meningkat, siswa sudah terbiasa membuat produk saat pembelajaran dan siswa telah memiliki kreativitas sedang. Sedangkan pada siklus III setiap masing-masing indikator, siswa telah mampu membuat proyek dengan hasil yang bagus sehingga dapat dikategorikan memiliki kreativitas tinggi.

3. Kendala dan Solusi

Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* yang dilakukan selama tiga siklus di kelas V SDN 1 Negeri Karang Sari menemui beberapa kendala, yakni: (1) sebagian siswa gaduh sendiri saat pembelajaran, (2) beberapa siswa ragu saat menjawab pertanyaan dari guru, dan (3) belum meratanya apresiasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Solusi dari kendala tersebut, yakni: (1) guru mengarahkan pembagian tugas kelompok, (2) guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih percaya diri saat tanya jawab, dan (3) guru memberikan apresiasi kepada semua siswa yang berani berpendapat, meskipun pendapatnya kurang tepat.

Kendala paling dominan dari penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* yakni sulitnya membimbing siswa untuk mengungkapkan pendapat siswa saat pembelajaran. Kendala tersebut merupakan kekurangan model *Project Based Learning (PjBL)* yang telah dikemukakan Hosnan (2014) yakni pembelajaran akan terkendala jika guru masih terpaku pada model pembelajaran konvensional yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Adapun solusi dari kendala tersebut yakni guru perlu memotivasi dan melatih siswa supaya berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprilia, dkk. (2023) bahwa guru perlu mengarahkan siswa untuk mencari bahan yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan guru memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka berani bertanya dan menyampaikan pendapat.

SIMPULAN

1. Langkah penerapan model *Project Based learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari tahun ajaran 2023/2024 melalui langkah-langkah: (1) menentukan pertanyaan mendasar tentang materi IPAS, (2) mendesain perencanaan proyek dalam pembelajaran IPAS, (3) menyusun jadwal pembuatan proyek dalam pembelajaran IPAS, (4) memonitor siswa saat pembuatan proyek dalam pembelajaran IPAS, (5) menguji hasil proyek yang telah dibuat, dan (6) mengevaluasi pengalaman saat pembuatan proyek. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa rata-rata persentase pelaksanaan guru dalam penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* sebesar 94,44% dan pada siswa sebesar 93,05%. Persentase ini telah mencapai target yang diharapkan dalam penelitian yaitu sebesar 85%.
2. Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari tahun ajaran 2023/2024. Kreativitas tersebut diukur berdasarkan 4 indikator, yakni *resolution* (pemecahan permasalahan), *novelty* (kebaruan), *elaboration* (kerincian), dan *fluency* (kelancaran). Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS. Peningkatan tersebut terlihat pada penilaian kreativitas dalam setiap siklusnya. Pada siklus I hingga siklus III memperoleh nilai secara berturut-turut sebesar 78,84%, 85, 09%, dan 91,1%.
3. Kendala yang pada penelitian ini, yakni (1) sebagian siswa gaduh sendiri saat pembelajaran, (2) beberapa siswa ragu saat menjawab pertanyaan dari guru, dan (3) belum meratanya apresiasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Solusi dari kendala tersebut yakni, (1) guru mengarahkan pembagian tugas kelompok, (2) guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih percaya diri saat tanya jawab, dan (3) guru memberikan apresiasi kepada semua siswa yang berani berpendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 294-295. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Aprilia, S. N., Asiz, A. A., Nur, E., & Hariani, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5(3), 1108. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.774>
- Dinantika, H. K., Suyanto, E., & Nyeneng, I. D. P. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa pada Materi Energi Terbarukan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 74. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i2.473>
- Du, X. M., & Han, J. (2016). A Literature Review on the Definition and Process of Project-Based Learning and Other Relative Studies. *Creative Education*, 7(7), 1081. <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2016.77112>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kau, A. M. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNl*, hlm. 160. Universitas Negeri Malang.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., & Rusdiana, D. (2016). Eksplorasi Dimensi Kreativitas untuk Pengembangan Produk Kreatif Energi Baru dan Terbarukan. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 18(2), 222. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v18i2.36139>
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 26. <https://doi.org/10.17509/md.v9i2.3250>
- Putri, D. A. (2019). Hubungan Berpikir Kreatif dengan Kreativitas Siswa dalam Membuat Media Pembelajaran Biologi dari Barang Bekas dalam Pembelajaran Konsep Sel dengan PJBL. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Islam Negeri Jakarta Tahun 2019*. Hlm. 31-32. LPPM Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Rahayu, D. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95-96. <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Sakilah, S., Yulis, A., Salim, N., Vebrianto, R., Anwar, A., & Amir, Z. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 167

- Pekanbaru. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(1), 132-135. <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v4i1.175>
- Sani, R. A. & Sudiran. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang: Tsmart Printing.
- Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2017). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Motoric: Media of Teaching-oriented and Children*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9741. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, B. D. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 426. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53379>
- Tiborcio, C. M., Quines, L. A., & Guhao, E.S. (2018). The Meaning of Project- Based Learning among B'Laan High School Students: A Phenomenological Study. *International Journal of Management Excellence*, 11(2), 1584. <https://doi.org/10.17722/ijme.v11i2.1012>
- Wahyudiono, A. (2023). Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Tantangan Era Society 5.0. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1234>
- Yuliana, I. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas dalam Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka. *Proceeding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, hlm. 1322. Universitas PGRI Adi Buana. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/692>